

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan pemahaman konsep merujuk pada kapasitas peserta didik untuk mengerti dan menafsirkan suatu konsep yang telah dipelajari, sehingga mampu mengungkapkan kembali menggunakan Bahasa mereka sendiri berdasarkan pemahaman yang dimiliki, tanpa menghilangkan atau mengubah arti dari konsep tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan S. Z. Dewi & Ibrahim, (2019) dan O.D.N. Jannah et al., (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan penguasaan materi yang di dapat tak hanya dalam bentuk sebuah hafalan tetapi juga dapat mengungkapkan kembali materi tersebut dengan pemahaman yang dimilikinya. Selain itu, selaras dengan pernyataan Uno dan Mohamad (dalam Wardani, 2024) yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan suatu hal dengan caranya sendiri terhadap pengetahuan yang didapatkan.

Kemampuan dalam memahami konsep merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemahaman yang kuat terhadap suatu konsep akan menjadi pijakan untuk memahami materi-materi yang lebih kompleks di tahap selanjutnya. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Yanti et al., (2023) yang menjelaskan bahwa pemahaman konsep menjadi elemen penting dan mendasar dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Ketika peserta didik mampu menguasai suatu konsep, maka proses belajar akan menjadi lebih mudah dan efektif bagi mereka. Pemahaman konsep yang baik tercermin dari sejauh mana peserta didik dapat memenuhi seluruh indikator yang menggambarkan pemahaman tersebut. Berdasarkan pendapat Anderson dan Krathwohl (dalam Andikasari et al., 2022) terdapat 7 indikator pemahaman konsep meliputi 1) Kemampuan Menafsirkan, 2) Memberikan Contoh, 3) Mengklasifikasikan, 4) Merangkum, 5) Menarik Kesimpulan, 6) Membandingkan, dan 7) Memberikan Penjelasan.

Pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS harus dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Jacobson & Bergman (dalam Susanto, (2013: 170), menyatakan bahwa karakteristik sebagai dasar untuk memahami IPAS meliputi kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori. Menurut permendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 (Kemendikbud, 2022) menyatakan bahwa terdapat 6 tujuan pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, salah satunya adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan pembelajaran IPAS, materi keragaman budaya merupakan salah satu materi yang harus dipelajari peserta didik sekolah dasar. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada di kurikulum merdeka pada fase B elemen Pemahaman IPAS menyatakan bahwa "...Peserta didik memahami keragaman budaya dan upaya pelestariannya". Berdasarkan Capaian Pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman materi keragaman budaya dan upaya pelestariannya penting dimiliki oleh peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami serta mengidentifikasi keragaman budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menambah wawasan terkait ilmu pengetahuan sosial yang ada di sekitarnya. Selain itu, menurut Maharani et al., (2023) pada materi keragaman budaya peserta didik harus memiliki pemahaman yang baik, sehingga peserta didik mampu memaparkan keragaman budaya yang ada di Indonesia beserta daerah asalnya.

Keragaman budaya penting sekali untuk dipelajari oleh peserta didik sebagai upaya dalam memupuk sikap toleransi dan perdamaian dalam masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut Febbilla et al., (2025) menyatakan bahwa pembelajaran keragaman budaya bertujuan untuk membentuk pemahaman peserta didik mengenai pentingnya toleransi, saling menghargai, serta menjaga keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, pembelajaran tentang keberagaman budaya sangat penting untuk membantu Peserta didik memahami dan menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka, serta untuk

memupuk sikap inklusif yang menjadi landasan bagi terbentuknya masyarakat yang harmonis (Robiah et al., 2023).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas IV di salah satu SD Negeri yang berada di daerah Kota Bogor menunjukkan pemahaman konsep tersebut masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan ketika peserta didik masih kesulitan dalam menjelaskan apa yang dimaksud budaya; mengklasifikasikan alat musik tradisional, makanan khas daerah, pakaian adat dan rumah adat; mencontohkan upaya pelestarian budaya; dan menyimpulkan manfaat keragaman budaya. Sekolah sudah memfasilitasi LCD dan proyektor namun pemanfaatannya hanya sebatas penayangan gambar maupun video saja dan sering kali hanya mengandalkan buku dari pemerintah. Belum adanya media yang variatif dan interaktif. Menurut pernyataan Olyssia & Gunansyah, (2024) media pembelajaran menjadi salah satu alat atau sarana yang dirancang untuk memperkenalkan dan memperkuat pemahaman konsep peserta didik tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia, tetapi masih terdapat banyak permasalahan terkait penggunaan media pembelajaran khususnya pada materi keragaman budaya.

Permasalahan serupa terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Fadilla Dwi Sukma, (2024) dengan judul “Pengembangan Media DOKUYA (Ludo Suku dan Budaya) Berbasis TGT untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Peserta didik Sekolah Dasar”. Dalam penelitiannya tersebut ditemukan bahwa rendahnya pemahaman konsep terkait materi keberagaman budaya yang disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan Peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Penelitian relevan lainnya pernah dilakukan oleh Yunita et al., (2023) dengan judul “Analisis Keefektifan Media Pembelajaran Mobuya dalam Meningkatkan Pemahaman Keragaman Budaya pada Peserta didik”. Dalam penelitiannya tersebut ditemukan bahwa tidak sedikit generasi penerus bangsa yang sudah luntur akan pengetahuan tentang keragaman budaya yang menjadi salah satu identitas negara maka dari itu adanya upaya dari guru dalam menanamkan rasa saling memiliki terhadap budaya terdekat yang ada dilingkungan sekitar Peserta didik.

Guru yang kreatif dan inovatif dapat membuat proses pembelajaran yang berkualitas dengan cara mengembangkan alat bantu pembelajaran salah satunya media pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Puspitasari et al., (2022), menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator harus mampu menentukan model, metode, dan media pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Menurut pernyataan Ahmad Zaki (dalam Winangsih & Harahap, 2023) guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran untuk pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan terlibat secara antusias dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran yang dicapai berkualitas tinggi dan hasil yang diperoleh peserta didik memuaskan. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik juga merupakan landasan utama belajar seorang peserta didik dan media pembelajaran dapat menjadi salah satu alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Hermaliani et al., 2023) bahwa salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah peserta didik dalam memahami suatu konsep adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan Peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Kristanto, 2016). Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat Peserta didik untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami (Nurrita, 2018).

Ketersediaan media pembelajaran yang cocok dapat mendukung pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pilihan media yang tepat dalam proses belajar akan menjadi lebih efektif dan efisien, terutama ketika didukung oleh keberadaan media pembelajaran, karena potensi Peserta didik akan lebih terstimulasi dengan adanya bantuan dari media pembelajaran (Janah, 2024). Salah satu contohnya adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi

oleh guru untuk menjelaskan materi (Angela et al., 2021). Media berbasis teknologi digital memiliki kemampuan untuk menyajikan pembelajaran dengan berbagai konteks, menggunakan elemen audio dan visual secara menarik, serta memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Wijaya et al., 2021). Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, salah satu contohnya adalah media berbasis teknologi.

Penelitian terdahulu oleh Fadillah Hendiyani et al., (2023) telah menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman keberagaman sosial budaya. Namun, unsur keragaman budaya yang dimuat dalam penelitiannya hanya mencakup rumah adat, Bahasa daerah, pakaian adat, dan kesenian daerah yang di deskripsikan berupa suara dan gambar. Selain itu, sasaran penelitiannya kepada peserta didik kelas V dan memakai kurikulum 2013. Sedangkan dalam penelitian ini, akan mengembangkan media yang juga berbasis teknologi tetapi untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di fase B serta akan lebih lengkap unsur kebudayaan yang akan dimuat dalam media pembelajarannya seperti lagu daerah, makanan khas, pakaian adat, alat musik tradisional, tradisi masyarakat daerah, tarian adat, rumah adat, dan Bahasa daerah.

Media pembelajaran yang akan dikembangkan pada penelitian ini berfokus pada materi keberagaman budaya yang dinamakan dengan “*JEJAKAJA*”. Yang merupakan akronim dari “Jelajah Budaya Kepulauan Jawa”. Fokus pada keberagaman budaya yang ada di pulau Jawa dikarenakan buku Peserta didik dari pemerintah hanya menonjolkan unsur kebudayaan yang ada di pulau Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Bali, dan Papua. Perlu penyempurnaan materi atas kurang lengkapnya daerah kebudayaan yang ada pada buku tersebut. Maka dari itu, media ini akan berisi keragaman budaya yang ada di provinsi Pulau Jawa seperti Banten, Jakarta, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat yang merupakan daerah penelitian, sehingga sesuai dengan fokus utama dari pembelajaran IPAS dalam salinan capaian pembelajaran (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran

IPAS perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan investigasi serta mengembangkan pemahaman terkait lingkungan sekitarnya. Pengembangan media pembelajaran “*JEJAKAJA*” dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep materi keberagaman budaya pada mata pelajaran IPAS di fase B. Maka, media pembelajaran “*JEJAKAJA*” akan dibuat berupa aplikasi yang bisa digunakan pada android. Didalamnya akan ada penjelasan materi mengenai keragaman budaya seperti makanan khas daerah, pakaian adat, alat musik, tarian adat, rumah adat, suku dan bahasa daerah, lagu daerah, dan upaya pelestariannya. Dengan adanya media pembelajaran “*JEJAKAJA*” akan memudahkan peserta didik memahami konsep materi keberagaman budaya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dinamakan dengan “*JEJAKAJA*”. Sehingga penelitian ini berjudul “Pengembangan Media *JEJAKAJA* (Jelajah Budaya Kepulauan Jawa) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Keberagaman Budaya Pada Peserta didik fase B.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah untuk melihat bagaimana bentuk media *JEJAKAJA* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi keragaman budaya pada Peserta didik fase B. Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana desain awal media *JEJAKAJA* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi keberagaman budaya Peserta didik fase B?
2. Bagaimana hasil uji validasi para ahli mengenai media *JEJAKAJA* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi keberagaman budaya Peserta didik fase B?
3. Bagaimana hasil akhir media *JEJAKAJA* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi keberagaman budaya Peserta didik fase B?
4. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep materi keragaman budaya yang diperoleh peserta didik fase B setelah menggunakan media pembelajaran *JEJAKAJA*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah menghasilkan media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep materi keragaman budaya pada Peserta didik fase B. Adapun tujuan penelitian khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan desain awal media *JEJAKAJA* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi keberagaman budaya Peserta didik fase B
2. Mendeskripsikan hasil uji validasi para ahli mengenai media *JEJAKAJA* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi keberagaman budaya Peserta didik fase B
3. Mendeskripsikan hasil akhir media *JEJAKAJA* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi keberagaman budaya Peserta didik fase B
4. Menganalisis peningkatan pemahaman konsep materi keragaman budaya yang diperoleh peserta didik fase B setelah menggunakan media pembelajaran *JEJAKAJA*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini umumnya diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Selain itu, ada dua manfaat, yakni:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai media pembelajaran *JEJAKAJA* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi keragaman budaya Peserta didik fase B.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terbagi menjadi lima sasaran, yaitu:

a) Manfaat bagi guru

Mendapatkan pembaruan bentuk media pembelajaran serta dapat menggunakan media pembelajaran *JEJAKAJA* pada materi keragaman budaya.

- b) Manfaat bagi peserta didik
Menambah pengetahuan dan menarik minat belajar peserta didik mengenai materi keragaman budaya.
- c) Manfaat bagi sekolah
Menambah variasi media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS materi keragaman budaya di fase B.
- d) Manfaat bagi peneliti dan peneliti selanjutnya
Agar menambah wawasan dan gambaran penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan pemahaman konsep materi keragaman budaya pada peserta didik fase B.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Demi terarahnya ruang lingkup permasalahan yang diteliti maka diperlukan batasan. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang dibahas pada penelitian ini adalah materi keragaman budaya Indonesia meliputi makanan khas daerah, pakaian adat, alat musik, tarian adat, rumah adat, suku dan bahasa daerah, lagu daerah, dan upaya pelestariannya.
2. Kebudayaan yang dimuat dalam penelitian ini hanya meliputi kebudayaan khususnya pada pulau Jawa seperti di provinsi Banten, provinsi Jawa Barat, provinsi Jawa Timur, provinsi Jawa Tengah, provinsi DKI Jakarta, dan DI Yogyakarta.
3. Indikator pemahaman konsep yang digunakan yaitu menjelaskan, mengklasifikasikan, mencontohkan, dan menyimpulkan.
4. Subjek penelitian dalam penelitian ini mencakup ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, dan peserta didik fase B Sekolah Dasar.